

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal Tahun 2020 ini umat manusia diseluruh dunia digemparkan dengan fenomena pandemic virus corona (Covid – 19) yang membuat kepanikan dimana- mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia, Corona virus sangat menimbulkan dampak besar bagi kesehatan fisik, ekonomi, social, sampai dengan permasalahan mental seperti kepanikan. Dan Kepanikan ini, banyak masyarakat mengalami peningkatan kecemasan serta terganggunya kualitas tidur, termasuk tenaga keperawatan sebagai garda terdepan dalam penanganan pasien covid – 19. Banyak dari mereka merasa bersalah hingga bermimpi buruk karena merasa gagal menolong pasien covid – 19(Kurniawan 2020).

Data WHO (2020) dalam Dinah (2020),menyebutkan sebanyak 106 negara terpapar virus corona, yang terkonfirmasi 2.804.709 jiwa, dan sebanyak 193.710 jiwa meninggal dunia dengan Negara tertinggi yaitu cina sebanyak 84.338 jiwa yang terpapar virus corona.Di indonesia tercatat dari bulan februari hingga mei 2020 tercatat 55 jiwa tenaga kesehatan gugur karena corona termasuk tenaga perawat didalamnya (Irwandi 2020) dan hal ini sangat mengkhawatirkan, karena persentase kematian tenaga kesehatan di Indonesia saat ini (6,5%) jauh lebih tinggi dari rata-rata global (0,37%).

Sedangkan Kasus positif Covid-19 di wilayah Tangerang Selatan (Tangsel), Banten hingga Sabtu (6/3/2021) kemarin sudah mencapai 8.010 kasus. Jumlah tersebut diketahui bertambah 32 dari data sehari sebelumnya yang berjumlah 7.978 kasus.(Sutrisna T. Kompas 2021).

Dari Prevalensi Keganasan Virus corona, maka sebagai tenaga perawat haruslah waspada, karena proses penyebaran virus corona yang masiv menjadi salah satu factor covid – 19 ini merupakan virus yang mematikan dengan proses infeksi yang cepat. Keganasan lain dari virus Covid – 19 ini adalah masalah Psikologi diantaranya, stress, Kecemasan serta insomnia yang mungkin dapat menjangkit lebih lama pada pasien terinfeksi atau pasca trauma keterpaparan virus corona ini (Meddy 2020).

Reaksi Stress yang dapat dialami oleh tenaga kesehatan khususnya perawat selama memberikan perawatan pasien covid – 19 antara lain : perubahan konsentrasi, lekas marah, cemas, susah tidur, berkurangnya produktifitas, dan konflik antar pribadi, dalam kasus selanjutnya mereka akan mengalami kondisi kejiwaan yang lebih parah. Pemisahan dengan Keluarga, Situasi abnormal, peningkatan peparan, ketakutan akan penularan covid – 19, perasaan gagal dalam menangani prognosis, fasilitas tehnik yang tidak memadai, serta beban kerja yang semakin tinggi sehingga mempengaruhi berkurangnya waktu serta kualitas tidur. (Lilia dan indriono 2020)

Jika Hal ini dibiarkan berlarut – larut maka bukan hanya produktifitas kerja yang menurun tapi juga imun dari tenaga kesehatan khususnya perawat. Sehingga dapat menyebabkan kerentanan terpapar ataupun tertular dengan reaksi lebih cepat dari mutan virus Covid – 19 ini. Semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi pula stress yang di hadapi tenaga perawat, hal ini dapat berdampak semakin besar pula kemungkinan imun menurun karena kelelahan.

Menurut penelitian Dhimas dan Yusuf pada tahun 2010 menjelaskan bahwa kualitas Tidur seseorang dapat terganggu karena di pengaruhi oleh factor stress, kelelahan, dan penyakit (Dhimas dan yusuf 2010).

Sedangkan dalam penelitian Ayu Ida dan Nyoman tahun 2016, menunjukkan, secara umum sebanyak 47,1% perawat memiliki kualitas tidur buruk dan 52,9% memiliki kualitas tidur baik. Sebanyak 22 orang (73,3%) perawat di ruang rawat intensif memiliki kualitas tidur yang buruk dan 8 orang (26,7%) perawat memiliki kualitas tidur baik, sedangkan di ruang rawat anak non intensif hanya 11 orang (27,5%) perawat yang memiliki kualitas tidur buruk dan 29 orang (72,5%) perawat memiliki kualitas tidur baik. Gangguan tidur yang paling sering dialami oleh perawat yakni bangun untuk ke kamar kecil dan bangun di tengah malam atau dini hari (Ayu Ida dan Nyoman 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada akhir bulan maret 2021, dari 22 mahasiswa perawat mengungkapkan merasakan kecemasan yang cukup tinggi, karna takut tertular virus corona . dari hasil wawancara 2 orang mahasiswa program B kelas pamulang Stikes widya Dharma Husada terkonfirmasi positif covid 19 pada pertengahan hingga akhir tahun 2020. sehingga membuktikan bahwa benar prosedur yang dilakukan oleh Stikes Widya Dharma Husada untuk melaksanakan perkuliahan secara daring. Hampir semua mahasiswa yang berprofesi tenaga perawat tersebut mengalami kecemasan karna APD yang masih kurang memadai serta gangguan tidur karena panjangnya waktu Shift dinas dan kurang nyamannya APD yang dikenakan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan latarbelakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Adakah Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Tenaga Perawat Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang?”.

B. Rumusan Masalah

“Adakah Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur tenaga Perawat Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang?”

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik tenaga perawat mahasiswa program B di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang
2. Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan tenaga perawat mahasiswa program B di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.
3. Bagaimanakah gambaran Kualitas tidur perawat mahasiswa program B Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.
4. Bagaimanakah Hubungan Antara Tingkat kecemasan dan Kualitas tidur perawat mahasiswa program B Stikes Widya Dharma Husada Tangerang pada masa pendemi covid 19.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Tenaga Perawat Pada masa Pandemi Covid - 19 mahasiswa program B di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik Tenaga Perawat mahasiswa program B di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang
 - b. Mengidentifikasi tentang Tingkat Kecemasan perawat mahasiswa program B di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.
 - c. Mengidentifikasi Kualitas Tidur Perawat mahasiswa program B di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.

- d. Menganalisis hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur tenaga Perawat pada masa pandemic Covid - 19 mahasiswa program B di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijakan prosedur tetap dalam penanganan coping Tingkat kecemasan tenaga perawat dalam menghadapi pandemic khususnya Covid – 19, serta modifikasi proses perkuliahan pada masa pandemic covid – 19 ataupun kondisi pandemic lain yang sewaktu – waktu mewabah.

2. Bagi perawat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perawat khususnya tentang hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Tenaga Perawat pada Masa Pandemi Covid - 19 di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.

3. Bagi peneliti selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memperkaya pengetahuan khususnya di bidang keperawatan mengenai hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Tenaga Perawat pada Masa Pandemi Covid 19 di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang.

